

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah suatu penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah dan selalu disertai dengan komplikasi (Supriyadi, 2017). Diabetes Mellitus merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup besar. Data *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2019 angka penderita DM di dunia sejumlah 463 juta jiwa di usia 20-79 tahun dan jumlah penderita Diabetes Mellitus terbesar masuk pada usia antara 40 dan 59 tahun, diperkirakan akan meningkat menjadi 700 juta jiwa pada tahun 2045, sebanyak 4,2 juta jiwa meninggal karena DM (IDF, 2019). IDF juga menyebutkan bahwa jumlah penderita diabetes di Indonesia akan naik dari 415 juta jiwa menjadi 642 juta jiwa pada tahun 2040 mendatang, dan Indonesia merupakan peringkat ke 7 dimana peringkat pertama adalah China (Pashar, 2018). Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa angka kejadian penderita DM sebanyak 18.33% dimana menjadi urutan kedua setelah penyakit hipertensi. Jika dilihat dari profil kesehatan kota Semarang tahun 2016 menunjukkan jumlah 2760 jiwa penderita DM (Dinkes, 2015).

Secara umum diabetes mellitus dibagi menjadi 2 macam, yaitu diabetes mellitus tipe 1 dan diabetes mellitus tipe 2. Diabetes tipe ini muncul ketika pankreas sebagai pabrik insulin tidak dapat atau kurang mampu memproduksi insulin. Akibatnya, insulin tubuh kurang atau tidak ada sama sekali kemudian gula menjadi menumpuk dalam peredaran darah karena tidak dapat dibawa ke dalam sel. Diabetes mellitus tipe 2, pankreas masih bisa membuat insulin, akan tetapi kualitas insulin

buruk, tidak dapat berfungsi dengan baik. Akibatnya, gula darah meningkat. Diabetes jenis ini sering dijumpai di masyarakat dan tak jarang mereka mengalami berbagai reaksi seperti cemas, perasaan takut, marah, depresi, stress bahkan memberontak setelah tahu bahwa mereka mempunyai penyakit diabetes mellitus (Tandra, 2017).

Penderita diabetes mellitus memiliki tingkat kecemasan dan stres yang tinggi berkaitan dengan pengobatan yang harus mereka jalani, seperti halnya olahraga, diet, cek rutin gula darah, minum obat yang harus dilakukan dalam waktu yang lama atau sepanjang hidupnya. Respon terhadap pengobatan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penderita untuk memilih dengan tetap melanjutkan pengobatan atau menghentikan pengobatan yang akan berpengaruh terhadap kualitas hidup. Kualitas hidup penderita DM yang kurang baik akan semakin memperburuk kondisi (Zainuddin, Utomo, & Herlina, 2015).

Kualitas hidup adalah kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara normal, dapat juga untuk menganalisis emosional dan faktor sosial, dampak sakit dapat menurunkan kualitas hidup mengenai kesehatan seseorang (Brooks, 2007). Kualitas hidup cukup penting untuk mendapatkan perhatian khusus, karena kualitas hidup merupakan hal yang bertanggung jawab terhadap kondisi seseorang. Kesembuhan yang lama, berat ringannya suatu penyakit bisa sampai terjadi kematian jika seseorang tersebut memiliki kualitas hidup yang buruk (Zainuddin et al., 2015).

Penelitian sebelumnya dengan judul “Hubungan stres dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2 di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru” yang dianalisis berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan antara stress dengan kualitas hidup penderita DM, dengan kecenderungan stress yang dialami responden mayoritas adalah stress berat yaitu sebanyak 11 dari 30 responden. Begitu juga dengan kecenderungan penderita DM yang mengalami penurunan kualitas hidup, dari 30 responden yang diteliti sebanyak 16 responden (53.3%) mengalami kualitas hidup kurang baik (Zainuddin et al., 2015).

Penelitian lain berjudul “Hubungan antara tingkat depresi dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe II di Rumah Sakit Islam Surakarta” menunjukkan dari 81 responden sebanyak 36 mengalami depresi ringan, 29 responden mengalami kualitas hidup ringan, sementara 7 responden kualitas hidupnya buruk. Sebanyak 51 responden dengan tingkat depresi sedang, 17 responden masih mempunyai kualitas hidup baik, sementara 34 responden dengan kualitas hidupnya buruk (Safitri, 2013).

Berdasarkan studi terdahulu didapatkan perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu belum adanya penelitian tentang stress, kecemasan dan depresi terhadap kualitas hidup pasien DM dan penelitian ini akan meneliti tiga variabel yaitu stres, cemas dan depresi dalam 1 responden secara bersamaan, sehingga peneliti ingin mengetahui hubungan stres cemas maupun depresi yang dialami oleh pasien dengan diabetes mellitus terhadap kualitas hidup mereka, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Stres, Kecemasan dan Depresi dengan kualitas hidup Pasien DM di Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Diabetes Mellitus merupakan suatu penyakit yang setiap tahun terus meningkat, apabila penyakit Diabetes Mellitus tidak dijaga atau dikelola dengan baik, bisa mengakibatkan terjadinya komplikasi sehingga berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien yang

mengalaminya. Selain komplikasi, pemicu dari kualitas hidup yang kurang baik salah satunya adalah perasaan cemas takut akan kematian, dan stress karena penyakitnya tidak kunjung sembuh. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Bagaimana tingkat stress, kecemasan dan depresi dengan kualitas hidup pasien DM di Kota Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan stress, kecemasan dan depresi dengan kualitas hidup pasien DM di Kota Semarang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pada pasien DM di Kota Semarang berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, lama menderita
- b. Mengidentifikasi stress pada pasien DM di Kota Semarang.
- c. Mengidentifikasi kecemasan pada pasien DM di Kota Semarang.
- d. Mengidentifikasi depresi pada pasien DM di Kota Semarang.
- e. Mengidentifikasi kualitas hidup pada pasien DM di Kota Semarang.
- f. Menganalisis hubungan stress dengan kualitas hidup pasien DM di Kota Semarang.
- g. Menganalisis hubungan kecemasan dengan kualitas hidup pasien DM di Kota Semarang.
- h. Menganalisis hubungan depresi dengan kualitas hidup pasien DM di Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Mengetahui stress, kecemasan dan depresi dengan kualitas hidup pasien DM

2. Bagi Layanan Kesehatan

a. Institusi Pendidikan

Menambah literatur tentang penelitian stress, kecemasan dan depresi terhadap kualitas hidup pasien DM, sehingga dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa dalam institusi.

b. Perawat

Manfaat bagi ilmu keperawatan dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai masalah stress, kecemasan dan depresi terhadap kualitas hidup pasien DM sehingga asuhan keperawatan dapat terlaksana dengan baik

3. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan sebagai peneliti yang lain atau penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan stress, kecemasan dan depresi terhadap kualitas hidup pasien DM

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu keperawatan dan difokuskan pada Keperawatan Jiwa dan Keperawatan Medikal Bedah dalam menilai stress, kecemasan dan depresi dengan kualitas hidup pasien DM di Kota Semarang.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1
Keaslian Penelitian

Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Rantung, Yetti, & Herawati, 2015	Hubungan <i>self-care</i> dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADIA) cabang Cimahi	Rancangan penelitian yang digunakan adalah <i>cross-sectional</i> dan pengambilan sampel menggunakan metode <i>non probability sampling</i> dengan pendekatan <i>purposive sampling</i>	Tidak ada hubungan yang bermakna antara <i>self-care</i> dengan kualitas hidup pasien di Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADA) Cabang Cimahi
Safitri, 2013	Hubungan antara tingkat depresi dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus tipe II di Rumah Sakit Islam Surakarta	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain survey analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Ada hubungan antara tingkat depresi dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RS Islam Surakarta
Zainuddin et al., 2015	Hubungan stress dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe II	Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Terdapat hubungan antara stress dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru

Perbedaan penelitian “Stres, Kecemasan, dan Depresi dengan Kualitas Hidup Pasien DM di Kota Semarang” dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependen dan variabel independen, sampel penelitian serta tempat penelitian dan juga penelitian ini meneliti tiga variabel secara bersamaan dalam 1 responden.

Variabel dependen penelitian ini adalah stress, kecemasan dan depresi, variabel independen penelitian ini kualitas hidup pasien DM, sampel penelitian ini adalah pasien DM, serta tempat penelitiannya di Kota Semarang, metode pada penelitian ini menggunakan *cross sectional*.

